

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat ditarik kesimpulan mengenai hubungan teknik disiplin orang tua dan motif prososial pada remaja madya di SMA “X” sebagai berikut:

- Tidak terdapat hubungan signifikan antara tipe disiplin *power assertive* dan motif prososial pada remaja kelas II di SMA “X” Bandung
- Terdapat hubungan signifikan antara tipe disiplin *love withdrawal* dan motif prososial yang bersifat negatif pada remaja kelas II di SMA “X” Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering remaja menerima disiplin *love withdrawal* dari orang tua, maka motif prososial remaja akan semakin lemah. Sebaliknya semakin jarang menerima disiplin ini, maka motif prososial remaja akan semakin kuat
- Terdapat hubungan signifikan antara tipe disiplin *inductive* dan motif prososial yang bersifat positif pada remaja kelas II di SMA “X” Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering remaja diberikan disiplin *inductive*, maka motif prososial remaja tersebut akan semakin kuat. Sebaliknya semakin jarang remaja menerima disiplin *inductive* maka motif prososialnya akan semakin lemah

- Mayoritas remaja kelas II SMAK “X” Bandung menghayati tipe disiplin orang tua mereka adalah disiplin *inductive* sedangkan mayoritas motif prososial remaja berada pada derajat sedang
- Terdapat faktor-faktor lain yang juga turut berhubungan dengan perkembangan motif prososial yaitu lingkungan pendidikan. Faktor ini berupa *hidden curriculum*, *character education* dan *service learning*

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini dan dengan menyadari akan banyaknya kekurangan dalam penelitian ini, maka peneliti merasa perlu mengajukan beberapa saran.

5.2.1 Saran untuk Penelitian Lanjutan

- Untuk penelitian lebih lanjut, peneliti menganjurkan untuk melakukan penelitian yang meneliti hubungan antara *moral education*, khususnya *hidden curriculum*, *character education*, atau *service learning* dengan motif prososial

5.2.2 Saran Guna Laksana

- Untuk orang tua, peneliti menyarankan orang tua agar menggunakan teknik disiplin *inductive* agar dapat membantu pertumbuhan motif prososial pada remaja.
- Untuk para remaja, peneliti menyarankan agar mereka dapat beraktivitas di lingkungan sekolah atau masyarakat yang bersifat *service learning*. Kegiatan

yang bersifat *service learning* seperti kegiatan sosial atau aktivitas spiritual di tempat ibadah seperti Gereja, Masjid, Pura, dan Vihara.

- Bagi pihak sekolah, peneliti menyarankan untuk melakukan pendidikan moral sehingga dapat membantu perkembangan motif prososial remaja. Pendidikan moral salah satunya dapat dilakukan melalui kurikulum tersembunyi seperti menciptakan peraturan sekolah yang dapat memberikan dorongan bagi para siswa untuk melakukan perilaku prososial sehingga mendukung motif prososial. Misalnya selain memberi pengurangan poin bila siswa melanggar peraturan, sekolah juga dapat memberi penambahan poin bila ada siswa yang melakukan suatu hal yang baik dan terpuji.
- Selain itu, pihak sekolah juga disarankan memberlakukan *service learning* bagi para siswa dengan memperbanyak program-program sekolah ataupun kesiswaan yang berorientasi pada pengabdian masyarakat, misalnya melalui kegiatan kesiswaan OSIS dengan melakukan kunjungan ke panti asuhan atau panti jompo.
- Para guru BK maupun guru mata pelajaran juga dapat tetap memberikan *character education* dengan pemberian materi yang mengandung nilai-nilai prososial yaitu nilai yang mengandung kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain di kelas.